Manusia Mengikuti Quraisy

Syaikh Hamd Al-Humaidi - fakkallahu asrah -

بسم الله الرحمن الرحيم

الناس تبع لقريش

الشيخ: حمد الحميدي -فك الله أسره

Manusia Mengikuti Quraisy

SYAIKH HAMD AL-HUMAIDI - fakkallahu asrah
ALIH BAHASA: USDUL WAGHA
MURAJA'AH: UST. ABU SULAIMAN AL-ARKHABILI
RAMADHAN 1436 H / JUNI 2015

E-book ini merupakan karya terjemah, yang tentu jauh dari sifat sempurna, pembaca mungkin menemukan kesalahan baik dari sisi alih bahasa atau penulisan, demi kebaikan bersama kami mengharap koreksi dan kritik membangun dari pembaca sekalian. Terimakasih.
thareeqalhaq.tumblr.com

Segala puji bagi Allah, kita memujinya dan meminta pertolongan pada-Nya, siapa yang Allah beri petunjuk maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan siapa yang Allah sesatkan maka tidak ada yang mampu memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, datang kepada kita membawa penjelas dan petunjuk, semoga shalawat dan salam tercurah atasnya, atas keluarga dan para shahabatnya. Amma ba'du:

Sesungguhnya Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya yang beriman untuk berpegang teguh kepada tali-Nya secara bersama-sama dan melarang mereka untuk berpecah belah, Allah berfirman:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

"Dan berpegang teguhlahlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai" [Ali Imran: 103] dan mengabarkan bahwa berbantah-bantahan dan perpecahan adalah penyebab adzab, Allah berfirman;

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِن بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

"Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang bercerai berai dan berselisih setelah sampai kepada mereka keterangan yang jelas. Dan mereka itulah orang-orang yang mendapat azab yang berat" [Ali Imran: 105].

Dan Dia juga mengabarkan bahwa itu adalah penyebab kegagalan dan hilangnya kekuatan, Allah berfirman;

وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

"Dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta

orang-orang sabar" [Al-Anfal: 46] dan dari Al-Harits Al-Asy'ari bahwasanya Rasulullah shallallahu alahi wa sallam bersabda;

وَأَنَا آمُرُكُمْ بِخَمْسٍ: اللَّهُ أَمَرَنِي بِهِنَّ: بِالْجَمَاعَةِ, وَالسَّمْعِ, وَالطَّاعَةِ, وَالْهِجْرَةِ, وَالْجِهَادِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ, فَإِنَّهُ مَنْ خَرَجَ مِن الْجَمَاعَةِ قِيدَ شِبْرٍ فَقَدْ خَلَعَ رِبْقَةَ الإِسْلاَمِ مِنْ عُنُقِهِ لاَ أَنْ يَرْجِعَ, وَمَنْ دَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ فَهُوَ مِنْ جُثَاءِ جَهَنَّمَ, قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنْ صَامَ وَإِنْ صَلَّى؟ قَالَ: وَإِنْ صَامَ وَإِنْ صَلَّى وَزَعَمَ أَنَّهُ مُسْلِمٌ, فَادْعُوا الْمُسْلِمِينَ بِأَسْمَائِهِمْ بِمَا سَمَّاهُمْ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ الْمُسْلِمِينَ الْمُؤْمِنِينَ عِبَادَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

"…dan aku memerintahkan kalian dengan lima hal yang aku telah diperintah untuknya; mendengar, taat, jihad, hijrah dan jama'ah, sesungguhnya siapa yang meninggalkan jama'ah walau sejauh satu depa maka dia telah melepaskan ikatan Islam dari lehernya kecuali jika dia kembali, dan barangsiapa yang menyeru dengan seruan jahiliyah maka dia termasuk penghuni jahannam". Seorang laki-laki bertanya; "Wahai Rasulullah, walaupun dia shalat dan puasa?" Rasulullah menjawab; "Walau dia shalat dan puasa, maka serulah dengan seruan Allah yang telah menamai kalian dengan muslimin, mukminin, hamba Allah" [diriwayatkan oleh Tirmidzi dan dishahihkan olehnya].

Dan inilah Abdullah ibn Mas'ud berkata di dalam khutbahnya, dan dia memerintahkan untuk berjama'ah; "Wahai manusia, kalian harus mendengar dan berjamaah, karena itu adalah tali Allah yang dengannya Allah perintahkan, apa yang kalian benci di dalam jama'ah adalah lebih baik dari apa yang kalian cintai di dalam perpecahan". [diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, Al-Ajuri dan Al-Lalika`i.

Dan ini adalah keyakinan ulama ahlussunnah yang dahulu yang dinukil oleh Abu Hatim dan Abu Zur'ah dari mereka, yakni agar kita mengikuti sunnah dan jamaa'ah dan menjauhi perselisihan, perpecahan dan perbedaan.

Al-Ajuri berkata di dalam kitab Asy-Syari'ah: "Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla, dengan karunia dan kemuliaan-Nya telah mengabarkan kepada kita

di dalam kitab-Nya tentang orang-orang terdahulu dari kalangan Ahlul Kitab – Yahudi dan Nashrani – bahwa mereka, tidaklah binasa kecuali ketika mereka berpecah belah di dalam agama mereka, dan Rabb kita mengabarkan kepada kita bahwa yang mendorong mereka berpecah belah dari jama'ah dan condong kepada kebatilan yang telah dilarang atas mereka tidak lain adalah sikap berlebih-lebihan dan dengki setelah mereka mengetahui apa yang tidak diketahui oleh selain mereka, sehingga ini membawa kepada sikap berlebih-lebihan yang sangat dan rasa dengki sehingga mereka terpecah belah dan binasa, dan Rabb kita telah memperingatkan kita agar tidak seperti mereka sehingga kita binasa sebagaimana mereka binasa, namun Dia 'Azza wa Jalla telah memerintahkan kita agar melazimi jama'ah dan melarang kita dari perpecahan, begitu juga Nabi shallallahu alaihi wa sallam memperingatkan kita dari perpecahan dan memerintahkan kita untuk berjamaah, begitu juga para imam dari kalangan salaf, dari para ulama kaum muslimin seluruhnya memerintahkan supaya melazimi jama'ah dan melarang dari perpecahan".

Maka *laa ilaaha illallah*, alangkah persisnya keadaan malam ini dengan kemarin, ketika para musuh Allah, orang-orang kafir dan teman-teman murtad mereka melihat tegaknya Daulah yang penuh berkah ini dan bagaimana dia melaksanaan perintah Allah, mereka pun berkoalisi untuk memeranginya, mereka mengumpulkan kekuatan dan persiapan yang disokong oleh para ulama suu' yang menghalangi manusia dari kebenaran dan menginginkan supaya dia bengkok.

Allah berfirman;

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ مَنْ آمَنَ تَبْغُونَهَا عِوَجًا وَأَنتُمْ شُهَدَاءُ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

"Katakanlah (Muhammad), "Wahai Ahli Kitab! Mengapa kamu menghalang-halangi orang-orang yang beriman dari jalan Allah, kamu menghendakinya (jalan Allah) bengkok, padahal kamu menyaksikan?" Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan" [Ali Imran: 99].

Mereka adalah orang yang sesat dan menyesatkan, dan inilah yang dikhawatirkan oleh Nabi shallallahu alaihi wa sallam: “Sesungguhnya yang aku khawatirkan dari umatku tidak lain adalah imam-imam yang menyesatkan”. [diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi dan Ibnu Majah]

Dan beliau mengabarkan tentang mereka di dalam sabdanya; “Sesungguhnya kebanyakan kalangan munafik dari umatku adalah para qura`nya” [diriwayatkan oleh Ahmad dan selainnya dengan sanad shahih dari Abdullah ibn Amr].

Dan benarlah Ibnu Al-Mabarak rahimahullah di saat mengatakan;

Maka adakah yang lebih merusak dien daripada para raja

Dan para ulama buruk dan para rahibnya

Maka mereka mengeluarkan fatwa-fatwa menyesatkan hingga tidak ada lagi di muka bumi satu golongan pun yang beragama dengan agama tauhid yang dicintai Allah dan diridoinya, akan tetapi Allah enggan kecuali dengan menyempurnakan cahaya-Nya, menolong tentara-Nya dan menjayakan wali-wali-Nya. Allah berfirman:

يُرِيدُونَ أَن يُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَيَأْبَى اللَّهُ إِلَّا أَن يُتِمَّ نُورَهُ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ (32)هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

“Mereka hendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, tetapi Allah menolaknya, malah berkehendak menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang kafir itu tidak menyukai. Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya dengan petunjuk (Al-Qur'an) dan agama yang benar untuk diunggulkan atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai” [At-Taubah: 31-32], sehingga kaum muslimin, alhamdulillah, menjadi bangga dan bahagia dengan kemenangan mereka.

Dan sesungguhnya hal yang sangat menyedihkan hati para muwahhidin

adalah ketika melihat para musuh Allah, dengan berbagai millah dan golongan mereka yang berbeda-beda, bersatu untuk memerangi Daulah ini lantaran dia menegakkan syari'at Allah, lalu kita tidak melihat bersatunya ahlul Islam di bawah panji Khilafah Islamiyyah, padahal jika engkau bertanya kepada salah satu dari mereka; 'untuk apa engkau berperang dan kepada hal apa engkau menyeru?' Tentu mereka akan menjawab dengan segera; 'Aku ingin menegakkan dienullah di muka bumi", padahal Daulah ini tegak dan berjihad untuk menjadikan dien seluruhnya untuk Allah, dan untuk menjadikan kalimat Allah yang tertinggi dan kalimat orang-orang kafir yang terendah, dan ini sangat jelas terlihat dari bagaimana dia menghancurkan berhala-hala, memecahkan salib-salib, meratakan kuburan-kuburan yang diagungkan, menegakkan syariat Allah di seluruh permukaan bumi yang mereka pijak tanpa memandang golongan tinggi atau rendahan, maka siapa yang mengaku bahwa dia berjuang dan menyeru untuk menjadikan dien hanya untuk Allah, apa udzur mereka di hadapan Allah jika dia ditanya kenapa tidak menolong Daulah ini dan bergabung ke dalam barisan khilafah ini yang telah Allah tegakkan dengan karunia dan kemuliaannya, melalui kepemimpinan Abu Bakr Al-Baghdadi, berdiri sesuai dengan nash-nash Al-Quran dan As-Sunnah, dan pokok hal ini adalah firman Allah Ta'ala; "*Aku hendak menjadikan khalifah di bumi*" [al-Baqarah: 30], Al-Qurthubi berkata; "Ayat ini adalah dasar dalam penetapan khalifah kaum muslimin".

Kemudian Allah telah memudahkan urusan ini terjadi dengan menyerupai keadaan penegakkan khilafah rasyidah, Abu Bakr Ash-Shiddiq radhiyallahu anhu dibai'at di Saqifah di mana tidak ada seseorang kecuali hanya sejumlah orang dari kalangan muhajirin dan anshar, bukan oleh seluruh muhajirin dan anshar, dan setelah masalahnya selesai perbuatannya menjadi sunnah bagi orang-orang sesudahnya, siapa yang merenungi hal ini maka dia akan mengetahui persamaan dan kecocokan antara dua keadaan ini.

Begitu juga apa yang terjadi setelah pembunuhan Utsman Radhiyallahu anhu, Ali Radhiyallahu anhu sempurna dibai'at meski terdapat pertentangan dengan penduduk Syam, begitu juga paska terbunuhnya Ali radhiyallahu anhu dan pembaiatan al-Hasan walau terdapat perbedaan di antara mereka

semua namun tidak ada satu pun kaum muslimin yang mengingkari ha itu, dan terdapat suri tauladan yang baik bagi kita pada diri mereka, dan kami sebutkan kepada kalian hadits 'Irbadh ibn Sariyah: "Berpegang teguhlah dengan sunnahku dan sunnah Khulafa` Ar-Rasyidin yang mendapat petunjuk setelahku, gigitlah ia dengan gigi geraham, dan jauhilah oleh kalian perkara-perkara baru (di dalam dien) karena sesungguhnya setiap bid'ah adalah sesat" [Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah], dan inilah sunnah dan jalan mereka dalam menjaga kesatuan kalimat kaum muslimin.

Kemudian engkau menyaksikan keadaan para mujahidin di front-front, mereka terbagi menjadi orang-orang yang mendahulukan perintah Allah dari perintah selainnya dan segera berbai'at kepada khilafah dan berjihad bersama Daulah Islamiyyah, dan mujahid atau orang jujur yang telah termakan manisnya omongan dan tertutup oleh kebingungan dan urusannya lemah sehingga tidak mampu melakukan jihad lantaran kelemahannya atau orang yang menyimpang dari manhaj yang lurus dan berwala` kepada musuh-musuh Allah, dan ketika engkau mengamati dengan seksama dan melihat nash-nash, dan mengosongkan diri dari hawa nafsu dan mendahulukan tujuan Allah maka akan jelaslah bahka kekhilafahan Abu Bakr Al-Baghdadi adalah kekhilafahan yang shahih dan tidak ada keraguan padanya, dan berikut ini adalah sebagian nash-nash dari As-Sunnah dan ijma' yang ada di hadapan kalian yang menjelaskan bahwa kekhilafahan ada pada Quraisy dan beliau Shallallahu alaihi wa sallam telah mengabarkan bahwa manusia mengikuti Quraisy dalam urusan ini, sebagaimana yang termaktub di dalam Ash-Shahihain dari hadits Abu Hurairah dan sebagaimana dalam Shahih Muslim dari hadits Jabir, dan beliau shallallahu alaihi wa sallam bersabda; "Urusan ini senantiasa ada pada Quraisy selama masih tersisa dua orang dari mereka" muttafaq 'alaih dari hadits Ibnu Umar, dan Ibnu Hibban telah membuat bab yang berjudul [Penyebutan Kabar Bahwa yang Memangku Urusan Manusia Hingga Hari Kimat Adalah Quraisy Dan Bukan Selainnya]".

Dan telah disebutkan menurut Al-Bukhari dari Mu'awiyah dia berkata;

Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda; "Sesungguhnya urusan ini terdapat pada Quraisy, tidak ada yang merebutnya kecuali Allah akan membenamkan wajahnya, selama mereka (Quraisy) menegakkan dien". Dan Imam Al-Bukhari telah membuat bab [Para Amir Berasal Dari Quraisy], dan dari Abdullah ibn Abi al-Hudzail berkata; Ada beberapa orang dari Rabi'ah berada di sisi Amru ibn Al-Ash lalu salah seorang lelaki dari Bakr ibn Wa`il berkata; "Kita pasti akan melihat habisnya orang Quraisy atau Allah akan menjadikan urusan ini kepada mayoritas bangsa Arab dan selain mereka" maka Amru Ibn Al-'Ash berkata; "Engkau dusta, aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda; "Quraisy adalah pemimpin para manusia dalam kebaikan dan keburukan hingga hari kiamat" [diriwayatkan oleh Ahmad dan at-Tirmidzi dan dishahihkan olehnya, dan dimasukkan ke dalam bab [Riwayat Yang Menjelaskan Bahwa Para Khalifah Berasal Dari Quraisy Hingga Hari Kiamat].

Dan dari Abu Barzah berkata, Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda; "Para pemimpin itu dari Quraisy" diriwayatkan oleh Ahmad dengan sanad yang baik.

Dan ini adalah perkara yang telah disepakati oleh para shahabat, dan inilah Al-Hubab ibn Al-Mundzir ketika berkata; "Dari kami ada pemimpin dan dari kalian juga pemimpin" maka Abu Bakar berkata; "Tidak, akan tetapi kamilah para pemimpin sedang kalian adalah para menteri, mereka adalah Bangsa Arab yang paling pertengahan tempatnya dan paling mulia nasabnya". [Diriwayatkan oleh Al-Bukhari]

Ibnu Hazm berkata; "Dan khilafah tidak halal kecuali bagi seorang laki-laki dari Quraisy murni dari putra Fihr ibn Malik dari garis bapak-bapak mereka, dan tidak halal bagi yang belum baligh walau dari golongan Quraisy, tidak juga bagi sekutu mereka atau mantan budak mereka, atau atas siapa yang ibunya berasal dari Quraisy namun ayahnya dari luar Quraisy".

Dia juga berkata; "Maka benar siapa yang menyebut amir, atau khilafah selain dari Quraisy bahwa dia bukan khalifah, bukan imam, bukan Ulil Amri,

tidak punya wewenang dan dia fasiq lagi bermaksiat kepada Allah, dan juga orang-orang yang membantunya dan ridha dengan urusannya karena dia telah melanggar batasan-batasan Allah yang dijelaskan lewat lisan Rasul-Nya".

Imam An-Nawawi berkata tentang hadit "Manusia mengikuti Quraisy"; "Hadits-hadist ini dan yang menyerupainya adalah dalil yang jelas bahwa kekhilafahan terbatas hanya untuk Quraisy, tidak boleh menetapkannya bagi orang di luar mereka, dan berdasarkan hal ini terjadi ijma' di kalangang sahabat dan begitu juga pada orang-orang sesudah mereka". Kemudian dia berkata; "Al-Qadhi berkata; "Seluruh madzhab ulama memberikan syarat hendaknya dia berasal dari Quraisy, dan telah berhujjah dengan ini Abu Bakr dan Umar terhadap orang-orang Anshar pada hari Saqifah dan tidak ada satu pun yang mengingkari", Qadhi berkata; "Dan ulama telah menganggap hal ini sebagai permasalahan ijma' dan tidak dinukil dari salah seorang pun kalangan salaf tentang pendapat atau perbuatan yang menyelisihi apa yang kami sebutkan ini begitu juga orang-orang sesudah mereka di setiap negeri".

Ibnu Katsir berkata; "Dan wajib dia itu seorang laki-laki, merdeka, baligh, berakal, muslim, adil, mujtahid, sempurna anggota badannya, mengerti masalah peperangan dan pendapat, dan orang Quraisy menurut pendapat yang shahih". Dan semua syarat ini telah terpenuhi pada sosok Abu Bakr Al-Baghdadi, alhamdulillah, maka bersegeralah untuk bergabung orang-orang yang ragu atau tawaqquf terhadap khilafah ini dan masuk di bawah panjinya dan janganlah seorang muslim membiarkan pendengarannya mendengar hal-hal yang membuat senang musuh-musuh Allah dari menuduh para muwahhidin mujahidin yang menegakkan syariat Allah dengan tuduhan batil yang mereka itu berlepas diri darinya, seperti menisbatkan mereka kepada manhaj ahlul bid'ah dan sesat seperti ghuluw, dan menuduh bahwa mereka adalah orang-orang khawarij yang menumpahkan darah kaum muslimin tanpa haq.

Karena itu wahai saudara muslim, yang harus engkau lakukan adalah

bersegera masuk ke bawah panji khilafah dan bersatu menolong dien dan membuat murka musuh-musuhnya, demi melindungi darah dan menyatukan kalimat tauhid, yang demi meninggikannya segala hal yang berharga dicurahkan, demi menegakkannya darah dan jiwa syuhada yang suci dikorbankan, dan marilah kita basahi lisan kita dengan kalimat syukur atas tegaknya Daulah Khilafah secara nyata setelah sebelumnya hanya sekedar mimpi. Allah Ta'ala berfirman; "

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَٰلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

"Katakanlah (Muhammad), "Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaknya dengan itu mereka bergembira. Itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan." [Yunus: 58]

Dan Allah berfirman;

وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَٰذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ

"Mereka berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menunjukan kami ke (surga) ini. Kami tidak akan mendapat petunjuk sekiranya Allah tidak memberikan petunjuk kepada kami." [al-A'raf: 43]

Sebagai penutup; Kami mengajak kepada Ahlul Islam dan terutama para mujahidin untuk menyatukan kalimat dan menyatukan barisan, berbaiat kepada khalifah Ibrahim ibn 'Awwad ibn Ibrahim Al-Badri al-Qurasyi dan menyatakan kepadanya untuk mendengar dan taat terhadap Al-Quran dan Sunnah Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam, dan segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya sempurnalah segala amal shalih.

Dan alangkah indah apa yang dikatakan oleh Ibnu Hazm:

*Perlahanlah, berlari menuju khilafah yang cahayanya *** menyingkap wajah berdebu yang penuh kelusuhan*

*Ketika itu kalian akan tahu bagaimana lari kalian *** di saat kuda pasukan pendobrak telah terlihat nyata*

*Seperti kebiasan dahulu antara kami dan kalian *** malam-malam di mana kalian terhitung harta rampasan perang*

*Seorang khalifah yang pasti akan menolong hukum dien *** dan tidak lagi takut di jalan Allah dari celaan orang yang mencela*

*Perlahanlah, janji Allah pasti benar dan akan tiba *** menyumpal orang-orang kafir dengan rasa pahit*

*Kita akan membuka Konstantinopel dan sekitarnya *** dan menjadi-kan kalian makanan burung Nasar dan singa-singa jantan*

*Menguasai Al-Aqsha negeri kalian dan tanah kalian *** dan menim-pakan hinanya balasan dan kesusahan*

*Membuka negeri Cina dan India dengan paksa *** dengan pasukan penghancur di negeri Turki dan Khazar*

*Janji Ar-Rahman yang benar terhadap kami *** dan tidak seperti akal orang-orang yang sakit*

*Hingga melihat Islam telah menaungi hukumnya *** seluruh negeri dengan pasukan-pasukan tajam*

Ditulis oleh: Abu Abdullah Hamd Al-Humaidi

10/8/1436 H